

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

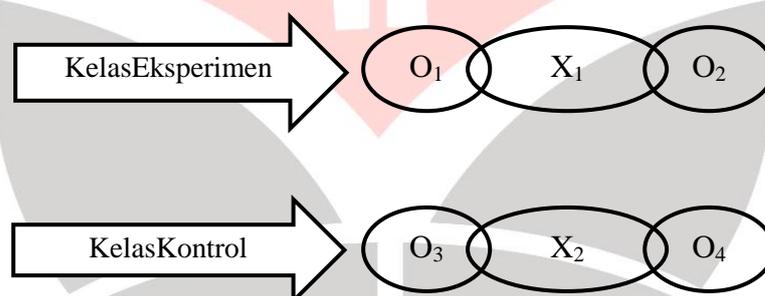
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan siswa dalam menulis dialog sederhana dengan pendekatan komunikatif berbasis nilai-nilai karakter. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data berkaitan dengan aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Desain penelitian ini merupakan kuasi eksperimen (*non equivalent control group design*) dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertimbangan desain tersebut dikarenakan dalam penelitian ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Selain dari pada itu sulit sekali menemukan kelas yang memiliki karakteristik yang sama persis. Sugiyono (2007) mengemukakan bahwa desain ini memiliki kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Untuk memperoleh data pada kelas tersebut diberikan *pretest* dan *posttest*. Perbedaan kelas tersebut terletak pada perlakuan dalam proses belajar, dimana dalam proses pembelajarannya kelas eksperimen menggunakan pendekatan komunikatif berbasis nilai-nilai karakter, sedangkan kelas kontrol

dalam proses pembelajarannya menggunakan metode terlangsung. Menurut Sugiyono (2007: 116) pada jenis desain eksperimen ini terjadi pengelompokan subjek tidak secara acak, adanya *pretest* (O_1 dan O_3), dan adanya *posttest* (O_2 dan O_4). Kelas eksperimen memperoleh perlakuan pembelajaran dengan pendekatan komunikatif berbasis nilai-nilai karakter (X_1), sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh perlakuan pembelajaran dengan metode terlangsung (X_2).

Gambar 3.1.
Desain Alur Pembelajaran Pada Saat Penelitian



Keterangan:

O_1 = Prates kelas eksperimen

O_2 = Pascates kelas eksperimen

X_1 = Pendekatan komunikatif berbasis nilai-nilai karakter

X_2 = Pembelajaran dengan metode terlangsung

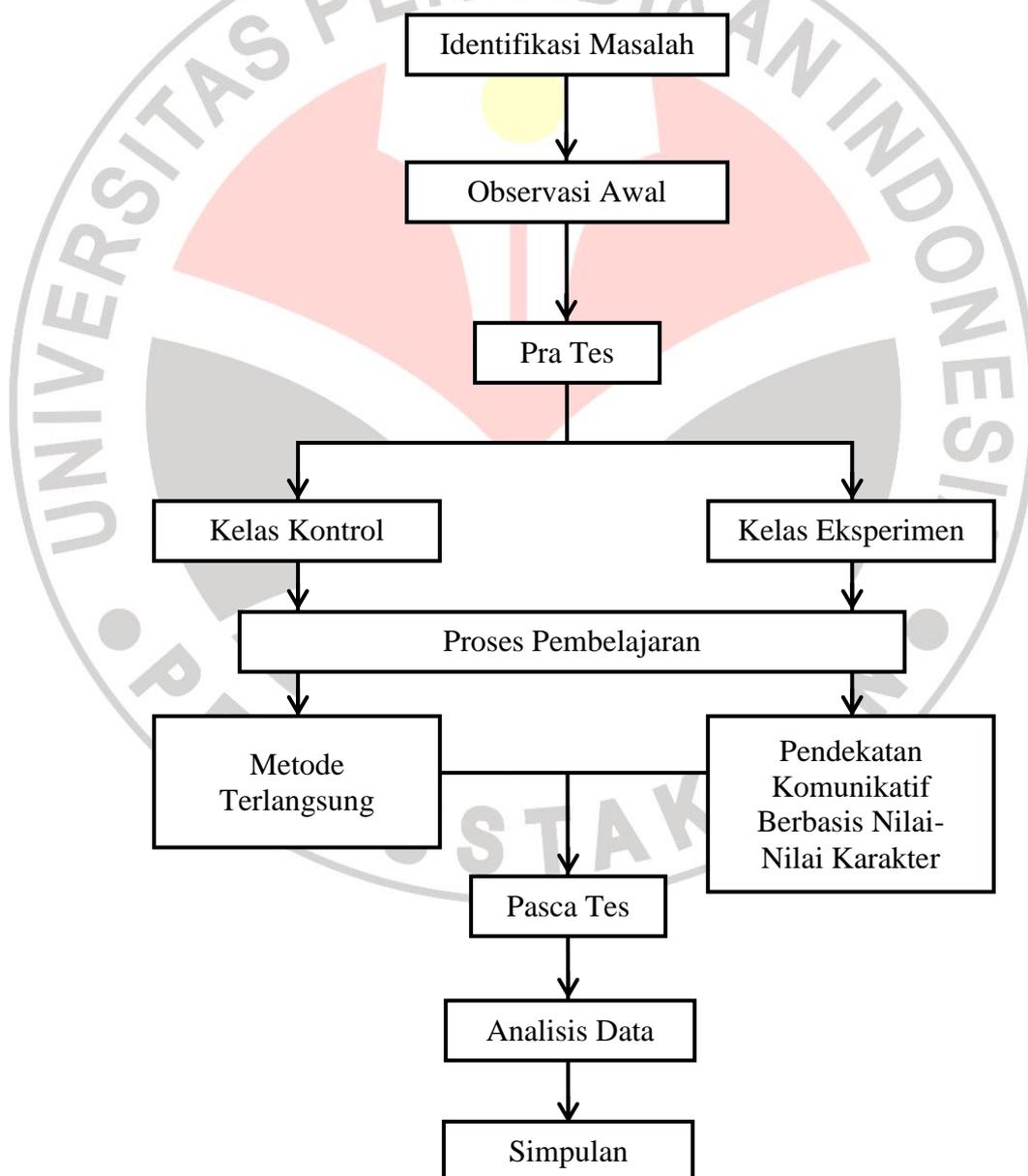
O_3 = Prates kelas kontrol

O_4 = Pascates kelas kontrol

Berdasarkan pada uraian di atas, selanjutnya peneliti membuat desain alur penelitian sebagai upaya untuk memudahkan kontrolisasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian ini, sebagai berikut:

Gambar 3.2

Desain Alur Pelaksanaan Penelitian



B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi penelitian bertempat di Gugus Melati Desa Astanajapura Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon tepatnya pada SDN 1 Astanajapura dan SDN 2 Astanajapura. Pemilihan subjek dan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa di sekolah tersebut belum melaksanakan pembelajaran menulis dialog sederhana melalui pendekatan komunikatif berbasis nilai-nilai karakter, bahkan cenderung masih menggunakan pendekatan terlangung dalam proses belajarnya.
2. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Astanajapura sebanyak 46 siswa dan SDN 2 Astanajapura sebanyak 34 siswa, sehingga jumlah populasi keseluruhan adalah 80 siswa.
3. Penarikan sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan pada rumus yang dikembangkan oleh Surakhmad (1998: 100). Sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} \times (50\% - 15\%)$$

dimana:

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

sehingga:

$$S = 15\% + \frac{1000-80}{1000-100} \times (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{920}{900} \times 35\%$$

$$S = 15\% + 1,02 \times 35\%$$

$$S = 0,507$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil dari populasi sebesar:

$$80 \times 0,507 = 40,56 = 40 \text{ siswa (dibulatkan)}$$

Dengan melihat hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel adalah 40 siswa. Sehingga diperoleh ketentuan 20 siswa diambil dari SDN 1 Astanajapura sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa diambil dari SDN 2 Astanajapura sebagai kelas kontrol.

Alasan pemilihan kelas V sebagai sampel penelitian adalah dengan pertimbangan bahwa perkembangan intelektual anak usia kelas V sekolah dasar rata-rata berada pada tahap operasional konkrit, yang pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis dan masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual. Selain itu pada tahap ini anak sudah mengerti moral baik dan buruk, sehingga teori di atas sangat relevan terkait dengan penelitian pembelajaran menulis dialog sederhana dengan pendekatan komunikatif berbasis nilai-nilai karakter.

C. Definisi Operasional

1. Menulis dialog sederhana merupakan kemampuan untuk menyusun dan atau merangkaikan simbol-simbol grafis yang mewakili bahasa menjadi kalimat-kalimat percakapan antar dua tokoh atau lebih secara sistematis dan sederhana, dengan tujuan mengungkapkan pikiran dan perasaan menjadi sebuah informasi yang dapat dimengerti.
2. Pendekatan komunikatif berbasis nilai-nilai karakter merupakan suatu pendekatan yang menitik beratkan pada terjadinya komunikasi selama proses belajar antar siswa dengan siswa dan guru melalui upaya sistematis dengan mewujudkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter/kebaikan,

agar siswa mencapai kematangan dan kedewasaan dalam hal sikap, tingkah laku, watak dan tabiat.

D. Instrumen Penelitian

1. Tes

Instrumen tes digunakan untuk mendapatkan data keterampilan siswa dalam menulis dialog sederhana. Tes dilakukan dalam bentuk tes awal yang dilaksanakan di masing-masing kelas sebelum perlakuan, dan tes akhir untuk kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan komunikatif berbasis nilai-nilai karakter serta kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran terlangsung. Adapun kriteria penilaian secara umum, meliputi: 1) kualitas dan ruang lingkup isi berbasis nilai-nilai karakter; 2) organisasi dan penyajian isi; 3) gaya dan bentuk bahasa; dan 4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, estetika. Selain itu penilaian disesuaikan dengan tuntutan materi dan indikator keterampilan menulis naskah dialog sederhana pada pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar kelas lima semester dua.

Berikut contoh instrumen tes menulis naskah dialog sederhana berdasarkan pengalaman pribadi berbasis nilai-nilai karakter:

a. Instruksi:

Tulislah sebuah naskah dialog sederhana berdasarkan pengalaman pribadi yang isinya mengandung nilai-nilai kebaikan seperti gemar

membaca, disiplin, peduli lingkungan, tolong menolong atau nilai-nilai kebaikan lainnya.

b. Petunjuk Umum:

- 1) Penulisan dialog harus memperhatikan unsur-unsur karangan narasi (alur, tokoh, dan latar).
- 2) Isi dialog harus komunikatif, masuk akal serta menggunakan kata-kata denotatif atau konkrit.
- 3) Bahasa disesuaikan dengan EYD.
- 4) Tulislah identitas diri secara lengkap pada lembar kerja.
- 5) Berdo'a sebelum mengerjakan tugas.

Pedoman penilaian penulisan dialog sederhana berbasis nilai-nilai karakter, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Kisi-kisi Kriteria dan Pembobotan Nilai Tes Menulis Dialog Sederhana Melalui Pendekatan Komunikatif Berbasis Nilai-nilai Karakter
(dikembangkan dari Burhan Nurgiyantoro)

Indikator	Kriteria Penilaian	Skor Maks
Mampu menulis naskah dialog yang memuat struktur dan unsur karangan narasi	Mengandung struktur karangan narasi (tema, alur, tokoh, dan latar). Menunjukkan adanya keterpaduan antara tema, alur, tokoh dan latar.	20
Mampu menulis naskah dialog berdasarkan pengalaman pribadi	Ide tulisan berdasarkan pengalaman pribadi. Tulisan berkembang sesuai dengan	20

Indikator	Kriteria Penilaian	Skor Maks
	tema. Komunikatif dengan menggunakan kata-kata denotatif	
Mampu memasukan nilai-nilai karakter berdasarkan pengalaman pribadi dalam naskah dialog	Tulisan mengungkap pengalaman yang masuk akal serta tanggap terhadap nilai-nilai karakter	20
Mampu menggunakan kosa kata yang variatif dengan pengorganisasian yang menarik	Penggunaan dan pemilihan kata bervariasi dengan susunan kalimat yang jelas	20
Mampu menulis naskah dialog sesuai dengan kaidah kebahasaan	Tulisan menggunakan kaidah ejaan yang disempurnakan. Tulisan dapat dipahami dengan baik melalui kalimat sederhana yang efektif	20

Nilai Akhir = Jumlah Skor Seluruh Aspek

Tabel 3.2
Deskriptor Penilaian Menulis Dialog Sederhana
Melalui Pendekatan Komunikatif Berbasis Nilai-Nilai Karakter

Indikator	Nilai Tiap Aspek				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	18 – 20	15 – 17	12 – 14	6 – 11	1 – 5
1. Organisasi Struktur dan Unsur Dialog	Mengandung struktur karangan (tema, alur,	Mengandung struktur karangan (tema, alur,	Mengandung struktur karangan (tema, alur,	Beberapa struktur dan unsur dialog muncul	Beberapa struktur dan unsur dialog tidak

Ismail Said, 2013

Pembelajaran Menulis Dialog Sederhana Melalui Pendekatan Komunikatif Berbasis Nilai-Nilai Karakter (Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas V SD di Gugus Melati Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator	Nilai Tiap Aspek				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	18 – 20	15 – 17	12 – 14	6 – 11	1 – 5
Mampu menulis naskah dialog yang memuat struktur dan unsur karangan	tokoh, dan latar). Menunjukkan adanya keterpaduan antara tema, alur, tokoh dan latar.	tokoh, dan latar). Menunjukkan adanya keterpaduan namun tidak mengandung unsur amanat.	tokoh, dan latar). Menunjukkan adanya keterpaduan namun alurnya tidak runtut, dan unsur amanatnya tidak jelas.	namun kurang memperhatikan keterpaduan .	muncul. Kurang memperhatikan keterpaduan dan tidak memunculkan nilai-nilai kebaikan.
2. Penyajian Informasi dan Data	Ide tulisan berdasarkan pengalaman pribadi.	Ide tulisan berdasarkan pengalaman pribadi.	Ide tulisan berdasarkan pengalaman pribadi.	Ide tulisan berdasarkan pengalaman pribadi.	Kurang komunikatif dan informatif.
Mampu menulis teks dialog berdasarkan pengalaman yang didalamnya terdapat nilai-nilai kebaikan	Tulisan berkembang sesuai dengan tema. Komunikatif dengan menggunakan kata-kata denotatif. Dapat menyajikan informasi yang menarik dari suatu kejadian.	Tulisan berkembang sesuai dengan tema. Komunikatif dan menyajikan informasi yang menarik dari suatu kejadian. Namun tidak disusun dengan rapih.	Tulisan berkembang sesuai dengan tema. Menggunakan kata-kata denotatif. Namun informasi yang disajikan kurang lengkap.	Namun kurang sesuai dengan tema. Tidak disertai peristiwa utama. Detail cerita dan informasi yang disajikan kurang jelas.	Tulisan kurang benar-benar tidak memadai.
3. Internalisasi Nilai-Nilai	Tulisan mengungkap	Tulisan cukup jelas. Bersumber	Tulisan cukup jelas. Bersumber	Tulisan cukup jelas. Bersumber	Tulisan kurang jelas. Tidak

Ismail Said, 2013

Pembelajaran Menulis Dialog Sederhana Melalui Pendekatan Komunikatif Berbasis Nilai-Nilai Karakter (Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas V SD di Gugus Melati Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator	Nilai Tiap Aspek				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	18 – 20	15 – 17	12 – 14	6 – 11	1 – 5
Karakter	pengalaman yang masuk akal serta tanggap terhadap nilai-nilai karakter.	dari pengalaman pribadi. Menggambarkan nilai kebaikan namun keterpaduannya kurang terlihat.	dari pengalaman pribadi. Namun kurang menggambarkan nilai kebaikan.	dari pengalaman pribadi. Namun tidak menggambarkan nilai kebaikan.	mengandung nilai kebaikan dan kurang logis.
Mampu memasukan nilai-nilai kebaikan dalam teks dialog sederhana					
4. Pemilihan Diksi	Penggunaan kata bervariasi dengan susunan kalimat yang jelas, konsisten dan tertata baik sesuai dengan sasaran pembaca.	Mencoba menggunakan kosakata yang baik dan bervariasi. Berupaya mempertimbangkan sasaran pembaca.	Pemilihan diksi kurang baik, namun masih dapat dipahami serta ada upaya mempertimbangkan sasaran pembaca.	Penggunaan kata kurang variatif. Kata tidak tersusun secara lengkap. Kurang mempertimbangkan sasaran pembaca.	Penggunaan kata tidak sesuai. Kalimat tidak tersusun secara jelas. Tidak mempertimbangkan sasaran pembaca.
Mampu memilih kosakata yang variatif dengan susunan yang menarik					
5. Penggunaan Ejaan	Tulisan menggunakan kaidah ejaan yang disempurnakan, dapat dipahami dengan baik melalui kalimat sederhana yang efektif.	Terdapat beberapa masalah tata bahasa. Kesalahan ejaan hanya terjadi sesekali. Tulisan jelas dan dapat dibaca.	Ide dan gagasan bisa sampai kepada pembaca, namun terdapat beberapa masalah penggunaan tanda baca yang bisa mengalihkan perhatian pembaca.	Terdapat sejumlah masalah tata bahasa yang sangat serius sehingga kurang bisa dipahami secara baik oleh pembaca.	Penggunaan tata bahasa dan ejaan tidak jelas. Pesan dalam tulisan sulit dipahami.
Mampu menulis teks dialog sesuai dengan kaidah kebahasaan					

Tabel 3.3.
 Nilai dan Kategori Tes Menulis Dialog Sederhana
 Berbasis Nilai-nilai Karakter

No	Nilai	Kategori
1	85 – 100	Sangat Baik
2	75 – 84	Baik
3	65 – 74	Cukup
4	56 – 64	Kurang Baik
5	< 55	Sangat Kurang

Nurgiyantoro (2012)

Tabel 3.4.
 Nilai dan Kategori Masing-Masing Aspek
 Tes Menulis Dialog Sederhana Berbasis Nilai-nilai Karakter

No	Nilai	Kategori
1	18 – 20	Sangat Baik
2	15 – 17	Baik
3	12 – 14	Cukup
4	6 – 11	Kurang Baik
5	1 – 5	Sangat Kurang

Nurgiyantoro (2012)

2. Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran, baik untuk kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan komunikatif, maupun kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran terlangsung.

Indikator aktivitas guru yang dianalisis meliputi: kemampuan guru memotivasi siswa saat membuka pelajaran, penguasaan bahan ajar, sikap guru dalam proses pembelajaran, kemampuan membimbing siswa, kemampuan mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja siswa, kemampuan mengevaluasi dan menutup pelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengukuran baik melalui tes maupun non tes terhadap keterampilan menulis dialog sederhana serta aktualisasi nilai-nilai karakter yang terwujud di dalamnya. Kegiatan ini dilakukan terhadap kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan pendekatan komunikatif berbasis nilai-nilai karakter dan kelas kontrol yang tetap menggunakan metode terlangsung.

Langkah pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

1. Studi pengumpulan berupa observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V, untuk memperoleh gambaran

kemampuan awal siswa dalam keterampilan menulis dialog sederhana. Selain itu dilakukan pula studi pustaka untuk mengetahui penelitian-penelitian yang relevan dengan permasalahan variabel penelitian.

2. Pengembangan instrumen pembelajaran menulis dialog sederhana berbasis nilai-nilai karakter, meliputi langkah-langkah menentukan materi dan subjek penelitian, menyusun RPP, menyusun kisi-kisi, validasi instrumen, analisis instrumen, dan penyusunan soal pra tes dan postes.
3. Melakukan pra tes untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
4. Melakukan perlakuan dengan menggunakan pendekatan komunikatif berbasis nilai-nilai karakter untuk kelas eksperimen dan tidak menggunakan perlakuan untuk kelas kontrol.
5. Memberikan pascates terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.
6. Membandingkan performa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan tes-tes signifikan statistik.

F. Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik inferensial parametrik. Statistika inferensial parametrik adalah teknik analisis data dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti dan dibangun dari kajian teori dan memiliki persyaratan tertentu terhadap data yang akan dianalisis yaitu distribusi data populasi berdasarkan pada model distribusi normal dan kedua populasi homogen. (susetyo, 2010: 138)

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis, dimana hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 ditolak jika harga hitungan $\pm <$ harga tabel.

H_0 ditolak jika harga hitungan $\pm \geq$ harga tabel.

- b. Melakukan pengujian normalitas dengan menggunakan distribusi t-student dengan rumus $T = \text{Sup} (\phi - \Sigma p)$.

- c. Melakukan pengujian homogenitas terhadap varian pada kedua populasi dengan rumus: $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

- d. Menghitung rata-rata hasil tes, pretes maupun postes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{f_i}$$

- e. Menentukan perbedaan rata-rata pretes dan postes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan distribusi t-Student dengan rumus:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \quad \text{dimana: } S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

- f. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan anova dua jalur, setelah sebelumnya dilakukan uji normalitas, uji homogenitas variansi, dan uji dengan SPSS versi 17.

- g. Data hasil observasi pembelajaran serta data yang diolah secara deskriptif akan diolah dan ditafsirkan dengan kriteria seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5.

Kriteria Penilaian Data Deskriptif

No	Skor	Kriteria
1	1,00 – 1,69	Kurang Baik (K)
2	1,70 – 2,59	Cukup(C)
3	2,60 – 3,50	Baik (B)
4	3,51 – 4,00	Sangat Baik (S)

Nurgiyantoro (2012)

Tabel 3.6

Deskriptor Penilaian Data Deskriptif

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Nilai
1	Kemampuan membuka pelajaran a. Pengkondisian persiapan pembelajaran b. Melaksanakan apersepsi c. Memberikan motivasi d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	SANGAT BAIK (S) Guru sangat baik dalam melakukan pengkondisian persiapan pembelajaran, apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran sehingga mampu menggugah perhatian dan respon dari peserta didik secara optimal.	4
		BAIK (B) Guru melakukan pengkondisian persiapan pembelajaran, apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran sehingga mampu	3

Ismail Said, 2013

Pembelajaran Menulis Dialog Sederhana Melalui Pendekatan Komunikatif Berbasis Nilai-Nilai Karakter (Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas V SD di Gugus Melati Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Nilai
		menggugah perhatian dan respon dari peserta didik.	
		<p>CUKUP (C) Guru melakukan pengkondisian persiapan pembelajaran dan motivasi namun tidak penyampaian tujuan pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik kurang terlihat memberikan respon.</p>	2
		<p>KURANG (K) Guru melakukan pengkondisian persiapan pembelajaran namun tidak memberikan motivasi, tidak penyampaian tujuan pembelajaran dan apersepsi sehingga menyebabkan peserta didik kurang terlihat memberikan respon.</p>	1
2	<p>Sikap guru dalam proses pembelajaran</p> <p>a. Kejelasan suara</p> <p>b. Mimik muka dalam berbicara</p> <p>c. Gerak anggota badan dalam berbicara</p> <p>d. Antusias dalam menang-gapi peserta didik</p> <p>e. Mobilisasi gerak badan dalam ruang kelas</p>	<p>SANGAT BAIK (S) Guru sangat baik dan berusaha tampil baik dengan komunikasi jelas dan menggunakan gesture yang mendukung komunikasi dengan peserta didik, sehingga pesan dengan jelas dapat didengar oleh peserta didik dan peserta didik meresponnya.</p>	4
		<p>BAIK (B) Guru berusaha tampil baik dengan komunikasi jelas dan menggunakan gesture yang mendukung komunikasi dengan peserta didik, sehingga pesan dengan jelas dapat didengar oleh peserta didik dan ada sebagian kecil peserta didik meresponnya.</p>	3

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Nilai
		<p>CUKUP (C) Guru berusaha tampil baik dengan komunikasi jelas dan menggunakan gesture yang mendukung komunikasi dengan peserta didik, sehingga pesan dengan jelas dapat didengar oleh peserta didik namun tidak ada respon dari peserta didik.</p>	2
		<p>KURANG (K) Guru tidak berusaha tampil baik dengan komunikasi jelas dan menggunakan gesture yang mendukung komunikasi dengan peserta didik, sehingga pesan tidak jelas didengar oleh peserta didik dan tidak ada respon dari peserta didik.</p>	1
3	<p>Pengorganisasian lingkungan belajar</p> <p>a. Menyediakan lingkungan kelas yang kaya akan pengalaman dan aktivitas</p> <p>b. Mengondisikan kelas</p> <p>c. Memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam belajar termasuk kolaborasi dengan masyarakat</p> <p>d. Memperkaya sumber belajar peserta didik</p>	<p>SANGAT BAIK (S) Guru menyediakan lingkungan kelas yang kaya akan pengalaman dan aktivitas, mengkondisikan suasana kelas, memfasilitasi peserta didik dalam belajar dan memperkaya sumber belajar peserta didik sehingga tercipta lingkungan belajar yang bisa memotivasi peserta didik untuk bisa belajar dengan nyaman dan menyenangkan.</p>	4
		<p>BAIK (B) Guru menyediakan lingkungan kelas yang kaya akan pengalaman dan aktivitas, mengkondisikan suasana kelas, memfasilitasi peserta didik dalam belajar namun tidak memperkaya sumber belajar peserta didik. Tapi tercipta lingkungan belajar yang bisa memotivasi peserta didik untuk bisa belajar dengan nyaman dan menyenangkan.</p>	3

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Nilai
		<p>CUKUP (C) Guru cukup menyediakan lingkungan kelas yang kaya akan pengalaman dan aktivitas, mengkondisikan suasana kelas namun tidak memfasilitasi peserta didik dalam belajar dan tidak memperkaya sumber belajar peserta didik. Peserta didik cukup nyaman dengan ini.</p>	2
		<p>KURANG (K) Guru kurang menyediakan lingkungan kelas yang kaya akan pengalaman dan aktivitas, mengkondisikan suasana kelas, memfasilitasi peserta didik dalam belajar dan tidak memperkaya sumber belajar peserta didik sehingga lingkungan belajar tidak menyenangkan.</p>	1
4	<p>Penguasaan bahan belajar</p> <p>a. Kejelasan dalam menerapkan materi</p> <p>b. Kejelasan dalam memberikan contoh</p> <p>c. Bahan ajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah</p> <p>d. Kejelasan dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter di lingkungan peserta didik</p>	<p>SANGAT BAIK (S) Guru sangat jelas menerangkan materi, memberikan contoh yang sesuai dengan materi, bahan ajar disajikan sesiaiu dengan langkah-langkah pendekatan pembelajaran komunikatif dan jelas dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter di lingkungan opeserta didik. Sehingga memicu respon positif dari peserta didik.</p>	4
		<p>BAIK (B) Guru jelas menerangkan materi, memberikan contoh yang sesuai dengan materi, bahan ajar disajikan sesiaiu dengan langkah-langkah pendekatan pembelajaran komunikatif dan jelas dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter di lingkungan peserta didik.</p>	3
		<p>CUKUP (C) Guru cukup jelas menerangkan materi,</p>	2

Ismail Said, 2013

Pembelajaran Menulis Dialog Sederhana Melalui Pendekatan Komunikatif Berbasis Nilai-Nilai Karakter (Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas V SD di Gugus Melati Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Nilai
		memberikan contoh yang sesuai dengan materi, bahan ajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan pembelajaran komunikatif dan jelas dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter di lingkungan peserta didik.	
		KURANG (K) Guru sangat kurang dalam menerangkan materi, tidak memberikan contoh yang sesuai dengan materi, bahan ajar tidak disajikan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan pembelajaran komunikatif dan kurang jelas dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter di lingkungan peserta didik.	1
5	Pengorganisasian peserta didik a. Guru membagi kelompok dan memberi penjelasan mengenai tanggungjawab sesuai dengan kemampuan peserta didik	SANGAT BAIK (S) Guru sangat tepat dalam membagi kelompok secara adil dan heterogen. Memberi penjelasan mengenai tanggung jawab sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga semua peserta didik merasa nyaman berada dalam dalam kelompok dan menerima dengan baik tanggung jawabnya.	4
	b. Membagi kelompok dengan adil dan heterogen	BAIK (B) Guru membagi kelompok secara adil dan heterogen. Memberi penjelasan mengenai tanggung jawab sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga semua peserta didik merasa nyaman berada dalam dalam kelompok dan menerima dengan baik tanggung jawabnya.	3

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Nilai
		<p>CUKUP (C) Guru cukup antusias membagi kelompok secara adil dan heterogen. Memberi penjelasan mengenai tanggung jawab sesuai dengan kemampuan peserta didik namun hanya kira-kira setengah peserta didik yang memperlihatkan tanggung jawabnya.</p>	2
		<p>KURANG (K) Guru kurang antusias dalam membagi kelompok secara adil dan heterogen. Memberi penjelasan mengenai tanggung jawab secukupnya sehingga sebagian besar peserta didik berleha-leha dan tidak bertanggung jawab.</p>	1
6	<p>Kemampuan menumbuhkan nilai karakter</p> <p>a. Memotivasi anak untuk berbagi pengetahuan dan tanggungjawab</p> <p>b. Membantu peserta didik menganalisis respon peserta didik lain serta melihat konsekuensi dari setiap tindakan</p> <p>c. Membimbing peserta didik untuk memandang masalah dari berbagai sudut</p> <p>d. Mendorong peserta didik untuk bangga melakukan tindakan nilai karakter</p> <p>e. Menjadi teladan</p>	<p>SANGAT BAIK (S) Guru sangat baik dalam memotivasi anak untuk berbagi pengetahuan dan tanggungjawab, membantu peserta didik menganalisis respon peserta didik lain serta melihat konsekuensi dari setiap tindakan, membimbing peserta didik untuk memandang masalah dari berbagai sudut, mendorong peserta didik untuk bangga melakukan tindakan nilai karakter dan menjadi teladan dalam melakukan tindakan nilai karakter.</p> <p>BAIK (B) Guru bisa memotivasi anak untuk berbagi pengetahuan dan tanggungjawab, membantu peserta didik menganalisis respon peserta didik lain serta melihat konsekuensi dari setiap tindakan, membimbing peserta didik untuk memandang masalah dari berbagai sudut, mendorong peserta</p>	4
			3

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Nilai
	dalam melakukan tindakan nilai karakter	didik untuk bangga melakukan tindakan nilai karakter dan menjadi teladan dalam melakukan tindakan nilai karakter.	
		<p>CUKUP (C)</p> <p>Guru cukup baik dalam memotivasi anak untuk berbagi pengetahuan dan tanggungjawab, membantu peserta didik menganalisis respon peserta didik lain serta melihat konsekuensi dari setiap tindakan, membimbing peserta didik untuk memandang masalah dari berbagai sudut, mendorong peserta didik untuk bangga melakukan tindakan nilai karakter dan menjadi teladan dalam melakukan tindakan nilai karakter.</p>	2
		<p>KURANG (K)</p> <p>Guru kurang memotivasi anak untuk berbagi pengetahuan dan tanggungjawab, membantu peserta didik menganalisis respon peserta didik lain serta melihat konsekuensi dari setiap tindakan, membimbing peserta didik untuk memandang masalah dari berbagai sudut, mendorong peserta didik untuk bangga melakukan tindakan nilai karakter dan menjadi teladan dalam melakukan tindakan nilai karakter.</p>	1

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Nilai
7	Kemampuan membimbing peserta didik dalam pembelajaran a. Penyajian materi sesuai tujuan pembelajaran b. Kecermatan dalam memanfaatkan waktu c. Memperhatikan prinsip-prinsip pendekatan komunikatif d. Antusias dalam membimbing kegiatan belajar siswa e. Melakukan diskusi secara berkelompok f. Meningkatkan level informasi dan dukungan belajar berdasarkan kebutuhan anak	SANGAT BAIK (S) Guru sangat baik dalam penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, cermat dalam memanfaatkan waktu, memperhatikan prinsip-prinsip pendekatan komunikatif, antusias dalam membimbing kegiatan belajar siswa, melakukan diskusi secara berkelompok dan terus meningkatkan level informasi dan dukungan belajar berdasarkan kebutuhan anak	4
		BAIK (B) Guru membimbing peserta didik dengan memperhatikan prinsip-prinsip pendekatan komunikatif, antusias dalam kegiatan belajar siswa, melakukan diskusi secara berkelompok dan terus meningkatkan level informasi dan dukungan belajar berdasarkan kebutuhan anak	3
		CUKUP (C) Guru cukup mampu membimbing peserta didik dengan memperhatikan prinsip-prinsip pendekatan komunikatif, antusias dalam kegiatan belajar siswa, melakukan diskusi secara berkelompok namun hanya sebagiannya saja yang memberikan respon antusias	2
		KURANG (K) Guru kurang mampu menyajikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, tidak cermat dalam memanfaatkan waktu dan kurang memperhatikan prinsip-prinsip pendekatan komunikatif serta kurang antusias dalam membimbing kegiatan belajar siswa sehingga siswa kurang termotivasi	1

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Nilai
8	Kemampuan mengembangkan dan menilai terhadap hasil belajar peserta didik a. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja b. Memberi respon terhadap hasil kerja peserta didik c. Memberi dorongan untuk mempresentasikan hasil karya di depan kelas d. Respon guru memicu semangat belajar peserta didik	SANGAT BAIK (S) Guru sangat antusias memberikan penghargaan terhadap hasil kerja, merespon terhadap hasil kerja peserta didik, mendorong untuk mempresentasikan hasil karya di depan kelas dan respon guru memicu semangat belajar peserta didik.	4
		BAIK (B) Guru antusias memberikan penghargaan terhadap hasil kerja, merespon terhadap hasil kerja peserta didik, mendorong untuk mempresentasikan hasil karya di depan kelas dan respon guru memicu semangat belajar peserta didik.	3
		CUKUP (C) Guru cukup baik dalam memberikan penghargaan terhadap hasil kerja, merespon terhadap hasil kerja peserta didik, mendorong untuk mempresentasikan hasil karya di depan kelas dan respon guru sedikit memicu semangat belajar peserta didik.	2
		KURANG (K) Guru kurang memberikan penghargaan terhadap hasil kerja, merespon terhadap hasil kerja peserta didik, mendorong untuk mempresentasikan hasil karya di depan kelas dan respon guru tidak memicu semangat belajar peserta didik.	1
9	Kemampuan mengevaluasi pembelajaran a. Menggunakan penilaian menulis sesuai dengan pedoman penilaian	SANGAT BAIK (S) Guru sangat teliti dan memperkaya pemikiran dalam menggunakan penilaian menulis sesuai dengan pedoman penilaian, tujuan pembelajaran dan rencana yang sudah disusun.	4

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Nilai
	b. Kesesuaian penilaian dengan rencana yang sudah disusun	BAIK (B) Guru menggunakan penilaian menulis sesuai dengan pedoman penilaian, tujuan pembelajaran dan rencana yang sudah disusun.	3
		CUKUP (C) Guru menggunakan penilaian menulis cukup sesuai dengan pedoman penilaian, tujuan pembelajaran dan rencana yang sudah disusun.	2
		KURANG (K) Guru tidak menggunakan penilaian menulis yang sesuai dengan pedoman penilaian, tujuan pembelajaran dan rencana yang sudah disusun.	1
10	Kemampuan menutup pembelajaran a. Membuat simpulan materi pembelajaran b. Memeberikan kesempatan bertanya pada peserta didik mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan	SANGAT BAIK (S) Guru sangat baik dalam menutup pembelajaran dengan membuat simpulan materi pembelajaran, memeberikan kesempatan bertanya pada peserta didik mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta memberikan informasi materi pembelajaran selanjutnya.	4
		BAIK (B) Guru menutup pembelajaran dengan membuat simpulan materi pembelajaran, memeberikan kesempatan bertanya pada peserta didik mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta memberikan informasi materi pembelajaran selanjutnya.	3
	c. Pemberian informasi materi pembelajaran selanjutnya		

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Nilai
		<p>CUKUP (C) Guru menutup pembelajaran dengan membuat simpulan materi pembelajaran dan memberikan informasi materi pembelajaran selanjutnya.</p>	2
		<p>KURANG (K) Guru menutup pembelajaran dengan membuat simpulan materi pembelajaran saja.</p>	1

